

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Quran ialah kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat terbesar yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang ditulis di mushaf dan diriwayatkan secara mutawatir serta membacanya adalah ibadah. Dalam hubungannya dengan risalah Nabi Muhammad Saw al-Quran salah satunya sebagai mukjizat. Kemukjizatan al-Quran terdiri dari beberapa aspek salah satunya ialah aspek bahasa. Pada aspek ini kemukjizatan al-Quran terletak pengungkapan maknanya, sehingga terkadang al-Quran sendiri tidak menggunakan makna asalnya dalam percakapan. Hal ini disebut dengan *majāz* dalam ilmu *balāghah*.

Berangkat dari pemahaman diatas penulis mulai tertarik untuk menggali ayat yang mengandung *majāz mursal* dalam tafsir al-Tahrīr wa al-Tanwīr serta implikasinya terhadap penafsiran.

Dari pembahasan objek tersebut penulis kembali menarik benang merah terhadap objek *majāz* dengan judul yang dikaji ialah “*Majāz Mursal Dalam Tafsīr al-Tahrīr Wa al-Tanwīr Karya Ibn ‘Āsyūr Serta Implikasinya Terhadap Penafsiran*”.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang di kemukakan di atas, batasan masalahnya ialah *majāz mursal* yang disebutkan secara tersurat,

adapun rumusan masalah yang di angkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana analisa penafsiran yang digunakan Ibn ‘Āsyūr terhadap ayat yang mengandung *majāz mursal* yang terdapat dalam al-Quran?
2. Bagaimana implikasi *majāz mursal* terhadap penafsiran menurut Ibn ‘Āsyūr?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui analisa penafsiran yang digunakan Ibn ‘Āsyūr terhadap ayat yang mengandung *majāz mursal* yang terdapat dalam al-Quran.
2. Mengetahui implikasi *majāz mursal* terhadap sebuah penafsiran menurut Ibn ‘Āsyūr.

D. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Salah satu diantara kegunaan penelitian yang di harapkan penulis adalah berguna baik dalam kepentingan akademis secara umum dan lebih khusus para pengkaji ilmu tafsir. Kajian ini mencoba menikmati hasil karya *tafsīr al-Tahrīr Wa al-Tanwīr*.

Ibn ‘Āsyūr dngan cara mengupas lebih mendalam terkait ayat yang mengandung *majāz*. Dengan adanya karya tulis ini semoga dapat menambah wawasan tentang tafsīr bi al-Ra’yi.

2. Praktis

Dalam tatanan praktis penelitian ini di harapkan dapat memberi satu pemahaman bagi umat islam, terutama para pengkaji ilmu tafsīr agar lebih teliti terhadap para pendapat ulama tatkala ada perbedaan. Hasil dari penelitian ini di harapkan mampu mengembangkan hasanah islamiah. Dan harapan selanjutnya terhadap penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk penafsiran yang digunakan Ibn ‘Āsyūr terkait dengan ayat yang mengandung *majāz*.

E. Kajian Pustaka

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini telah banyak di kaji oleh peneliti sebelumnya terkait tentang pemikiran Ibn ‘Āsyūr atau ayat- ayat yang mengandung *majāz* oleh para peneliti, baik yang berupa buku maupun karya ilmiah lainnya yang berupa jurnal maupun skripsi. Adapun penelitian yang telah dikaji oleh peneliti sebelumnya antara lain :

1. Karya yang berjudul “ *Kitāb Tafsīr al-Tahrīr Wa al-Tanwīr Karya Ibn ‘Āsyūr dan Kontribusinya Terhadap Keilmuan Tafsir Kontemporer*” di muat dalam *Jurnal Syhadah* Vol.II, No. II, Oktober 2014. Dalam karya ini membahas pada bagian lingkup epistemologi Ibn ‘Āsyūr dalam *kitāb al- Tahrīr Wa al-Tanwīr* sehingga pada bagian uslub bahasa terutama tentang majaz sangat sedikit sekali disentuh.¹

¹ Abd. Halim, *Jurnal Syhadah* “ *Kitāb Tafsīr al-Tahrīr Wa al-Tanwīr Karya Ibn ‘Āsyūr dan Kontribusinya Terhadap Keilmuan Tafsir Kontemporer*” Vol. II, No. II, 2014

2. Karya selanjutnya yakni “ *Perubahan Makna Nomina Bahasa Arab Dalam al-Quran: analisis sosiosemantik*” dimuat dalam *Jurnal Penelitian* Vol. 9, No. 1, Mei 2012. Hlm. 129-143. Karya ini secara umum membahas mengenai perubahan makna nomina bahasa arab terutama dari segi bahasa terutama semua kata benda dalam bahasa Arab beserta faktor dan aspeknya, walaupun dalam karya ini menyinggung mengenai uslub bahasa terutama *majāz* tetapi sangat jarang sekali untuk ditemukan berupa penafsiran dari Ibn ‘Āsyūr terkait ayat-ayat *majāz* dalam al-Quran.²
3. Karya berjudul “*Tafsīr al-Tahrīr Wa al-Tanwīr Karya Muhammad Al-Thahrīr ibn ‘Āsyūr*” dimuat dalam *jurnal Ushuluddin* Vol. XVII No. 1, Januari 2011. Karya ini mengupas *Kitāb Tafsīr al-Tahrir Wa al-Tanwīr* menurutnya dalam kitāb itu mengupas makna ayat al-Quran dari berbagai aspek, seperti tentang munasabah dan penjelasan makna kebahasaan, selain itu juga diungkapkan bahwa penafsiran- penafsiran dari Ibn ‘Āsyūr banyak bersumber dari analisis kebahasaan dan ilmiah dan tidak terlalu sering penjelasan ayat dengan ayat atau hadis sedangkan bentuk dari penafsirannya yaitu bi al-Ra’yi, kesemuaan itu

² Muhandis Azzuhri, jurnal penelitian “ *Perubahan Makna Nomina Bahasa Arab Dalam al-Quran: analisis sosiosemantik*” Vol. 9, No. 1, Mei 2012. Hlm. 129-143

pemaparannya terutama ayat yang mengandung *majāz mursal* dalam Alqurān yang jarang sekali disebutkan.³

4. Karya terakhir dari penelitian berjudul “ Analisis Kontrastif *Majāz* Bahasa Arab-Indonesia dan Implikasinya Dalam Pembelajaran *Ilmu Bayān* “ oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini mengupas mengenai bentuk majaz bahasa Arab dan *Majāz* bahasa Indonesia yang terdapat berbagai persamaan baik dalam bentuk kaidah atau yang lain. Selain itu juga terdapat perbedaan dalam beberapa hal seperti dalam *majāz* bahasa Indonesia tidak terdapat *wajh shibah*. Tidak sampai disitu, bahwa kesemuaan itu terdapat implikasi dari analisis kontrastif yakni dapat lebih memahami kandungan yang ada dalam teks bahasa.⁴

Dari beberapa penelitian diatas, sedikit yang penulis ketahui, belum terdapat yang mengupas secara khusus tentang “*Majāz* Dalam al-Quran Serta Implikasinya Terhadap Penafsiran (Studi Atas Tafsīr al-Tahrīr Wa al-Tanwīr karya Ibn ‘Āsyūr)”. Berangkat dari sini kemudian penulis berupaya untuk mewujudkan penelitian ini.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian Biografi Ibn ‘Āsyūr

³ Jani Arni, *Jurnal Ushuluddin “Tafsīr al-Tahrīr Wa al-Tanwīr Karya Muhammad Al-Thahrīr ibn Asyūr”* Vol. XVII No. 1, Januari 2011.

⁴ Danial Hilmi, *Analisis Kontrastif Majāz Bahasa Arab-Indonesia dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Ilmu Bayān*, (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016)

Dalam sebuah karya penelitian ini, penulis menggunakan metode pendekatan *kualitatif*.⁵ Karena dalam penelitian ini terdapat karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

- a. Data berupa dokumen yang bersifat alamiah.
- b. Penulis sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan dan menginterpretasi data.
- c. Analisis data secara *induktif*.
- d. Makna merupakan hal yang esensial

Berbicara terkait penelitian yang menggunakan metode kuantitatif maupun kualitatif sebenarnya tidak jauh berbeda, tetapi metode kualitatif bersifat lebih sederhana dan banyak di gunakan untuk penelitian dasar. Maka metode kualitatif sangat relevan dengan penelitian penulis karena penulis menggunakan penelitian dasar, yaitu penelitian yang di tunjukan untuk menemukan suatu kaidah atau teori dalam suatu disiplin ilmu. Jika di hubungkan dengan ilmu tafsir, maka tujuanya adalah untuk menemukan dan mengembangkan kaidah dan teori baik dalam segi ontologis, epistemologis dan aksiologisnya. Prof. Nashruddin Baidan menjelaskan bahwa tatkala meneliti yang berhubungan dengan penemuan teori atau konsep, maka metode yang lebih baik di gunakan adalah metode kualitatif, beliau juga menambahkan bahwa yang namanya teori atau konsep tidak dapat di jelaskan dengan angka, melainkan harus dengan

⁵ Lexi L. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 1997), hlm., 6.

ungkapan atau perkataan, sebab teori bersifat abstrak, sedangkan metode kuantitatif bersifat konkret.⁶

Pemikiran penulis dalam penelitian ini berangkat dari teori yang telah di kembangkan oleh mufasir-mufasir dahulu, sehingga dalam penelitian ini di gunakan metode berfikir secara *Deduksi*. Metode ini adalah pola pikir yang berangkat dari hal-hal yang bersifat umum kemudian di bawa kepada yang khusus.⁷

2. Objek Kajian

Objek kajian yang paling mendasar adalah *ayat-ayat al-Quran yang mengandung majaz dalam kitāb al-Tahrīr wa al-Tanwīr*. hal seperti ini disebut juga dalam ranah penelitian tafsīr dengan *dirāsah mā fī al-Quran nafsih* atau dengan kata lain ialah kajian tentang apa yang ada di dalam al-Quran itu sendiri. Selain itu kajian ini juga mengungkapkan aspek makna dan apa yang terkandung dalam al-Quran.⁸

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber-sumber data yang di jadikan bahan penelitian di bagi menjadi dua yaitu:

a. Data Primer

Penelitian yang akan di lakukan penulis adalah mengkaji sebuah karya seorang mufassir yakni Ibn ‘Āsyūr.

Penulis membagi Data primer menjadi dua yaitu data

⁶ Nashruddin Baidan dan Erwati Aziz, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2016), hlm., 63.

⁷ Ibid, hlm., 76.

⁸ Abdul Mustaqim, *metode penelitian al-Quran dan tafsir*, (Yogyakarta : Idea Press, 2017) , *ibid*, hal 26

primer yang di gunakan sebagai objek penelitian yang di gunakan adalah *kitāb al-Tahrīr wa al-Tanwīr*, sebagai objek penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang berasal dari buku-buku yang ada hubungannya dengan pembahasan yang di maksud. Data-data yang di dapatkan nantinya dapat menunjang membantu dalam menganalisa permasalahan yang ada. Diantara bahan yang di gunakan sebagai bahan sekunder adalah semua buku, artikel, jurnal, informasi dari internet yang mendukung terhadap tema yang di teliti.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu mengumpulkan berbagai karya pustaka, tesis, desertasi, dan artikel yang bersifat ilmiah yang mempunyai keterkaitan erat dengan tema yang di bahas.⁹ Berdasarkan sumber data di atas, maka buku-buku yang membicarakan ayat-ayat yang mengandung *majāz* dalam al-Quran penulis kumpulkan, dan mengumpulkan pendapat-pendapat ulama tentang penafsiran ayat-ayat yang mengandung *majāz*, kemudian di kembangkan dengan mengumpulkan keterangan-keterangan dari buku-buku penunjang. Dari data-data tersebut kemudian dirangkai secara runtut dan analisa

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm., 202.

dengan harapan bisa menghasilkan sebuah karya yang argumentatif yang bisa di pertanggung jawabkan.

5. Analisis Data

Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagianya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Jadi Analisis adalah penelaahan dan penguraian atas data sehingga menghasilkan kesimpulan.¹⁰

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi yang akan di lakukan dalam penelitian ini di bagi kedalam lima bab. Adapun keteranganya sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang di dalamnya berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, adalah landasan teori mengenai penelitian, pada bab ini berisi tentang pengertian al-Quran , *ilmu balghah* dan cabangnya hingga mengerucut kepada *majāz*.

Bab ketiga, menjelaskan tentang biografi Ibn ‘Āsyūr dan Karakteristik *kitāb al-Tahrīr Wa al-Tanwīr*, yang meliputi: latar belakang penulisan, sistem penulisan, metode dan corak.

¹⁰ M. alfatif Suryadilaga dkk, *Metodologi Ilmu Tafsir*,,,, hlm, 75.

Bab keempat, menjelaskan isi *kitāb tafsīr al-Tahrīr Wa al-Tanwīr* yang meliputi: penafsiran Ibn ‘Āsyūr terhadap ayat-ayat majaz, penafsiran ulama-ulama lain, implikasi penafsiran dari Ibn ‘Āsyūr.

Bab kelima merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran.